

MINAT PARTISIPASI MAHASISWI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN DALAM DUNIA POLITIK PRAKTIS

Christalia Dwi Putri¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam dunia politik dan pemahaman mereka tentang politik dan perempuan dalam politik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan lokasi penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dengan responden. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam politik praktis adalah: Dukungan terhadap partai politik, Keikutsertaan dalam organisasi, Akses ke Berita Politik, diskusi Politik, dan Motivasi, (2) Pemahaman mahasiswa terhadap politik meliputi: Ideologi, Cara berpartisipasi dan pendapat mengenai partisipasi perempuan dalam politik (3) Minat partisipasi mahasiswa yang rendah yang disebabkan oleh faktor dari diri sendiri dan kondisi politik Indonesia. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa rendahnya minat mahasiswa untuk berada dalam dunia politik praktis disebabkan oleh kurang percayanya mahasiswa terhadap politik yang disebabkan oleh kondisi politik dan pengaruh dalam diri mahasiswa. Dari segi kesadaran politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman sangat tinggi.

Kata Kunci: *Minat, Partisipasi, Partai Politik.*

Pendahuluan

Dalam sejarah Indonesia khususnya politik dan pemerintahan hampir selalu dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelopor perubahan melalui gerakan-gerakan mereka dan pemikiran-pemikiran dimulai dari organisasi Budi Utomo hingga era Reformasi yang sekarang sedang dijalani. Mahasiswa adalah sumber daya manusia yang berperan penting dan diharapkan mampu untuk membawa perubahan-perubahan dan menjadi penerus tongkat estafet kemajuan pembangunan bangsa.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dwichristalia@gmail.com

Berdasarkan observasi dan wawancara sementara banyak ditemukan mahasiswa yang sama sekali tidak mengerti dan memahami politik bahkan tidak tahu perkembangan politik. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam mulai dari pandangan mereka akan politik hingga kurangnya minat mereka untuk berada dalam organisasi.

Mahasiswa sebaiknya tidak menjadi pelaku pasif atau menjadi seorang penonton dalam pembangunan tetapi harus berani mengambil suatu tindakan, karena mahasiswa merupakan aspek pendukung suksesnya pembangunan bangsa dan diharapkan dapat memberikan kontribusi di segala bidang kehidupan. Maka berdasarkan dari uraian dan latar belakang, penulis tertarik ingin mengkaji dan mencari tahu mengenai gambaran minat partisipasi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu untuk berada di dunia politik yang meliputi pengalaman, pandangan dan pengetahuan yang mereka miliki mengenai politik. Penelitian mengenai minat politik mahasiswa dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik wawancara mendalam agar dapat lebih menjelaskan mengenai minat politik yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa fisipol dan tidak dibatasi oleh angkatan yang dimiliki.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Minat

Minat sebagaimana dirumuskan dalam “Encyclopedia of Psychology” adalah “faktor yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan dalam lingkungannya” (Arif, 1984:16). Jika kebutuhan dapat diekspresikan dengan perilaku “want” atau “desire”, maka minat dapat diekspresikan dengan “liking” atau “preference” (Arif, 1984:16). Slameto mengatakan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang mempengaruhi” (Slameto 1995;180). Sardiman mengartikan : “minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri” (Sardiman 1990;76).

Berdasarkan pengertian tersebut maka, yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini adalah hal – hal yang membuat seseorang mengambil keputusan untuk berada dalam dunia politik yang berkaitan dengan pandangan dan pengalamannya mengenai politik yang terjadi di sekitarnya.

Pengertian Politik dan Politik Praktis

Politik menurut Rod Hague et al dalam Sinaga, 2013:8, *Politics is the activity by which groups reach binding collective decisions through attempting to reconcile differences among their members.*

Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok - kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan di antara anggotanya.

Politik menurut Andrew Heywood dalam Sinaga, 2013:9, *Politik is the activity through which a people make, preserve and amend the general rules under which they live and as such is inextricably (sic) linked to the phenomenon of conflict and cooperation.*

Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.

Dapat disimpulkan dari kedua pemahaman di atas bahwa politik adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengikat dan mengatur kehidupan agar tercapai keputusan-keputusan di antara anggota-anggotanya yang memiliki perbedaan agar tercipta kerja sama melalui peraturan-peraturan. Anggota-anggota yang dimaksud adalah seluruh rakyat dimana politik itu dilaksanakan di suatu negara. Hal ini berarti politik yang diterapkan suatu negara dapat sama atau berbeda dengan negara lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai hal seperti: sejarah yang dialami, ideologi yang diyakini, budaya yang dimiliki dan lain-lainnya.

Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Bhattacharyya dalam Supriatna (2005:30) mengatakan bahwa partisipasi menurut literatur berarti ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Mubyarto (2004:35) mendefinisikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Rahman (2004:128) menyebutkan partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

Menurut Ishomuddin (2001:165) partisipasi dalam arti sederhana adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang atau kelompok di dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan seseorang atau kelompok di dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan ikut bertanggung jawab akan turut menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Jadi partisipasi adalah perilaku suka rela untuk bersama-sama mengambil bagian agar suatu program atau kegiatan dapat berjalan. Ronda Malam dan gotong royong adalah salah satu contoh partisipasi, dimana masyarakat mengambil peran yang akan mereka lakukan agar wilayah mereka menjadi aman dan bersih.

Definisi Partisipasi Politik

UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: “Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Menurut Miriam Budiardjo (1992) dalam Sukmana,2005:166 , partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita – cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik untuk melaksanakan kebijaksanaan - kebijaksanaan mereka.

Menurut pendapat Carl J.Friedrich dalam Sukmana,2005:166, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil.

R.H. Soltau dalam Sukmana,2005:166 berpendapat “Partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.” sedangkan menurut Sigmund Neumann dalam Sukmana,2005:166, partai politik adalah organisasi dari aktivitas – aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan – golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2013 tentang Panduan Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan di Lembaga Legislatif pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa: “Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.”

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan partai politik adalah kelompok – kelompok masyarakat yang terorganisir yang bertujuan untuk dapat merebut atau mempertahankan kekuasaan dan kedudukan dalam pemerintahan agar dapat membuat dan melaksanakan kebijakan mereka. Di Indonesia seringkali partai-partai politik saling berkoalisi untuk dapat mempertahankan kekuasaan dan

kedudukan mereka dalam pemerintahan dengan membentuk dua atau tiga poros atau kubu yaitu kubu petahanan, kubu oposisi dan kubu netral. Dimana kubu yang menang dalam pemilu akan menjadi kubu petahanan dan yang kalah menjadi kubu oposisi. Kubu oposisi berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan.

Partai Politik di Samarinda

Duverger mengadakan klasifikasi menurut tiga kategori, yaitu sistem partai-tunggal, sistem dwi-partai, dan sistem multi partai. (Budiardjo,2014:415).

Ada sementara pengamat yang berpendapat bahwa istilah sistem partai-tunggal merupakan istilah yang menyangkal diri sendiri (*contradictio in terminis*) sebab suatu sistem selalu mengandung lebih dari satu bagian (*pars*). Namun demikian, istilah ini telah tersebar luas di kalangan masyarakat dan dipakai baik untuk partai yang benar-benar merupakan satu-satunya partai dalam suatu negara maupun untuk partai yang mempunyai kedudukan dominan di antara beberapa partai lain. Dalam kategori terakhir terdapat banyak variasi.

Pola partai-tunggal terdapat di beberapa negara: Afrika, China, dan Kuba, sedangkan dalam masa jayanya Uni Soviet dan beberapa negara Eropa Timur termasuk dalam kategori ini. Suasana kepartaian dinamakan nonkompetitif karena semua partai harus menerima pimpinan dari partai yang dominan, dan tidak dibenarkan bersaing dengannya (Budiardjo,2014:415).

Sistem dwi-partai dalam kepustakaan ilmu politik pengertian sistem dwi-partai biasanya diartikan bahwa ada dua partai di antara beberapa partai, yang berhasil memenangkan dua tempat teratas dalam pemilihan umum secara bergiliran, dan dengan demikian mempunyai kedudukan dominan. Dewasa ini hanya beberapa negara yang memiliki ciri-ciri sistem dwi-partai, yaitu Inggris, Amerika Serikat, Filipina, Kanada, dan Selandia Baru. Oleh Maurice Duverger malahan dikatakan bahwa sistem ini adalah khas *Anglo Saxon*.

Dalam sistem ini partai-partai dengan jelas dibagi dalam partai yang berkuasa (karena menang dalam pemilihan umum) dan partai oposisi (karena kalah dalam pemilihan umum). Dengan demikian jelaslah di mana letak tanggung jawab mengenai pelaksanaan kebijakan umum. Dalam sistem ini partai yang kalah berperan sebagai pengecam utama tapi yang setia (*loyal opposition*) terhadap kebijakan partai yang duduk dalam pemerintahan, dengan pengertian bahwa peran ini sewaktu-waktu dapat bertukar tangan. Dalam persaingan memenangkan pemilihan umum kedua partai berusaha untuk merebut dukungan orang-orang yang ada di tengah dua partai dan yang sering dinamakan pemilih terapung (*floating vote*) atau pemilih di tengah (*median vote*) (Budiardjo,2014:416-417).

Sistem multi-partai yang umumnya dianggap bahwa keanekaragaman budaya politik suatu masyarakat mendorong pilihan ke arah sistem multi-partai. Perbedaan tajam antara ras, agama, atau suku bangsa mendorong golongan-

golongan masyarakat lebih cenderung menyalurkan ikatan-ikatan terbatasnya (*primordial*) dalam satu wadah yang sempit saja. Dianggap bahwa pola multi-partai lebih sesuai dengan pluralitas budaya dan politik daripada pola dwi-partai. Sistem multi-partai ditemukan antara lain di Indonesia, Malaysia, Nederland, Australia, Prancis, Swedia, dan Federasi Rusia. Prancis mempunyai jumlah partai yang berkisar antara 17 dan 28, sedangkan di Federasi Rusia sesudah jatuhnya Partai Komunis jumlah partai mencapai 43.

Sistem multi-partai, apalagi jika dihubungkan dengan sistem pemerintahan parlementer, mempunyai kecenderungan untuk menitikberatkan kekuasaan pada badan legislatif, sehingga peran badan eksekutif sering lemah dan ragu-ragu. Hal ini sering disebabkan karena tidak ada satu partai yang cukup kuat untuk membentuk suatu pemerintahan sendiri, sehingga terpaksa membentuk koalisi dengan partai-partai lain. Dalam keadaan semacam ini partai yang berkoalisi harus selalu mengadakan musyawarah dan kompromi dengan mitranya dan menghadapi kemungkinan bahwa sewaktu-waktu dukungan dari partai yang duduk dalam koalisi akan ditarik kembali, sehingga mayoritasnya dalam parlemen hilang. (Budiardjo,2014:418-419).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Sujarweni, 2014:19-20).

Hasil Penelitian

Faktor yang mempengaruhi Minat Partisipasi

Dukungan pada Partai Politik

Partisipasi dapat juga dilakukan dengan mendukung salah satu partai politik. Dukungan ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kepercayaan pada figure tertentu yang berada dalam partai politik, visi misi yang dianutnya, pengaruh dari orang lain dan lain sebagainya.

Informan Na mengatakan : “Saya tidak tertarik untuk masuk dalam partai politik, tapi sebenarnya saya itu pendukung suatu partai koalisi karena menurut saya bahwa partai tersebut dapat membawa perubahan bagi Indonesia”

Sedangkan informan S mengatakan :

“Saya belum ada membaca lebih jelas visi dan misi semua partai politik jadi saya belum pasti bakal mendukung salah satu partai politik atau tidak. Ada satu partai politik sebenarnya yang saya suka dari visi dan misinya bagus. Semoga saja partai tersebut mampu mempertahankan prinsipnya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan Ik :

“Saya belum ada mengetahui partai politik apa saja yang nanti bakal bertanding di pemilu tahun depan karena, saya belum memiliki waktu untuk membaca visi misi partai politik tersebut bagaimana. Untuk partai lama sih saya tahu, saya bakal lihat mana yang sesuai dengan apa yang saya harapkan”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visi dan misi yang dimiliki oleh partai politik memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sikap mahasiswa untuk mengambil keputusan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu partai politik tertentu.

Keikutsertaan dalam Organisasi

Dari hasil penelitian yang mencoba menghubungkan apakah ada pengaruh keikutsertaan dalam organisasi terhadap minat mahasiswa untuk berada dalam dunia politik ternyata menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keikutsertaan dalam organisasi terhadap minat mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berada dalam dunia politik. Informan K yang aktif mengikuti organisasi daerah mengatakan tidak tertarik dalam dunia politik dan informan Ik yang saat ini tidak aktif berorganisasi menyatakan keraguannya untuk berada dalam dunia politik. Banyak narasumber yang mengikuti organisasi dalam waktu yang tidak lama, karena dipengaruhi oleh pengaturan waktu antara kuliah, kerja, dan organisasi.

Akses Berita Politik

Di tahun 2018 yang mendekati pemilu 2019 nanti, dapat dengan mudah ditemukan berita-berita politik baik bersifat fakta maupun opini yang menggiring massa. Informan dalam penelitian ini sebagian besar mengikuti perkembangan berita politik dan hanya sedikit yang tidak mengikuti perkembangan politik. Informan S sangat sering mengakses berita politik terlebih dia mengatakan sangat tertarik dengan politik luar negeri dan sering memberikan komentar di page berita di Facebook. Dia mengaku pernah dibully di facebook karena, mencoba memberikan penjelasan yang benar mengenai berita yang beredar dan menurutnya ia tidak akan jera karena hal itu.

Informan S mengatakan:

“Saya lebih suka baca-baca berita politik itu dari sumber yang memang terpercaya dan yang tidak memihak kayak CNN. Kebetulan saya memang suka ngikutin politik baik dari politik di Indonesia maupun dari luar negeri karena, sudah terbiasa juga dari selama kuliah. Dari media sosial sendiri, saya lebih suka mencoba memberikan pemahaman mengenai kebenaran suatu berita. Apalagi banyak berita hoax yang bermunculan dan banyak yang mudah percaya. Ini sampai saya sering debat sama komen-komen yang merasa benar. Kalau di bilang jera makatidak jera karena saya mencoba memberikan pendapat begitu, saya justru malah semangat untuk terus

mencoba memberi tahu bahwa ini lah sebenarnya. Buat saya sih tidak masalah jika dia tidak mau terima pendapat saya, yang saya harapkan orang lain bisa memahami apa yang saya tuliskan sehingga mereka tidak terpengaruh berita hoax.”

Informan yang tidak mengikuti perkembangan politik lebih banyak disebabkan oleh tidak memiliki waktu dan sibuk sehingga tidak sempat mengakses berita politik.

Informan F mengatakan :

“Sekarang tidak sempat lagi untuk buka-buka dan baca berita politik karena sudah banyak kesibukan terutama mengurus skripsi ini”

Sama halnya dengan informan Ik yang mengatakan :

“Dulu masih sebelum sibuk skripsi, sering mengikuti berita politik tapi sekarang sudah mulai kurang. Yah selain sibuk juga malas, berita yang ditayangkan itu-itu saja mbak”.

Informan K mengatakan sering membaca dan mengikuti berita politik. Dari internet, buku biasanya untuk mengetahui sejarah politik dan menonton Tv biasanya melalui channel CNN. Alasan untuk menonton channel CNN karena biar lebih terpercaya dan untuk hubungan ke luar negerinya juga lebih banyak.

Sedangkan informan C mengatakan lebih sering mengakses berita politik melalui medsos seperti Internet, Line, Blog, Twitter juga Instagram. Informan N memperoleh informasi-informasi berita politik melalui internet.

Maka dapat dilihat bahwa internet memegang peranan penting dalam menyebarkan berita-berita politik yang terjadi di Indonesia dan dapat lebih berhati-hati dalam mencari situs berita yang terpercaya dan tidak memihak siapa pun.

Diskusi Politik

Diskusi politik menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi minat mahasiswa. Diskusi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan melalui media apa saja. Diskusi politik yang dilakukan mahasiswa lebih sering dilakukan bersama temannya seperti yang disampaikan oleh informan S.

“ iya biasa teman suka ngajakin bahas mengenai berita politik yang sering muncul atau lagi ramai dibahas. Biasanya kita membahasnya lewat WA atau FB jika tidak ketemu di kampus. Sering juga saya balas komentar orang di medsos juga jika ada yang bahas berita politik, biasanya mengenai isu-isu yang belum pasti”.

Hal ini juga diperkuat oleh informan lain yaitu C.

“Biasanya sama teman karena saya disini ngekost jadi jauh sama orang tua. Biasanya kami bahas politik saat lagi tidak ada kerjaan”

Senada dengan informan S dan Informan C, Informan D juga memberikan pernyataan yang sama.

“Saya biasa bahas politik sama teman, sama orang tua itu saya jarang.

Penyebabnya saya disini ngekost karena, saya bukan dari sini. Pemilu aja saya golput karena, tidak ada ongkos dan juga jaraknya yang jauh”.

Dari pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi mahasiswa terhadap politik lebih sering dilakukan dengan teman dibanding dengan yang lain.

Motivasi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Seperti apa yang diungkapkan oleh informan Ni bahwa motivasi yang membuat dia tertarik untuk berada dalam partai politik adalah didasari oleh dari dua faktor. Faktor dari dalam diri sendiri adalah keinginan untuk membantu dan dari lingkungan adalah bahwa ia menyadari lingkungan tempat KKN memiliki sesuatu yang mendorongnya untuk mengambil suatu tindakan.

Pemahaman Politik Praktis Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa mengenai Ideologi Politik

Seluruh informan sepakat menyetujui ideologi yang dianut negara Indonesia karena bagi mereka itu sudah merupakan identitas turun temurun dan sesuai bagi karakteristik negara Indonesia yang beraneka ragam suku bahasa, agama dan budaya.

Informan K mengatakan “Ya menurut saya itu sudah sangat sesuai dan pas buat keadaan di Indonesia jadi, semua pihak dapat terjamin hak-hak mereka dan tidak ada yang merasa terabaikan”.

Pernyataan ini diperkuat oleh informan Ss yang mengatakan bahwa ideologi ini sudah sangat pas dan sesuai untuk bangsa Indonesia “Ya bagi saya ini kan ideologi sudah lama dan menurut saya sudah cocok karena, semua aspek-aspek kehidupan itu sudah tercakup dari sila pertama hingga akhir”

Informan F mengatakan “Di Pancasila kan sudah tertera lima sila yang masing-masing sila ini mempunyai makna-makna yang benar-benar berarti, jika diaplikasikan secara benar-benar di politik Indonesia. Namun jika pemerintah tidak bisa mengaplikasikannya maka politik kita akan tidak karuan”

Pancasila juga adalah ideologi yang hanya digunakan oleh negara Indonesia “Ya karena itu identitas negara ini. Ideologi lain banyak tapi tidak ada negara lain yang memakai ideologi Pancasila. Pancasila itu identitas Indonesia buat saya begitu.” informan Na.

Pancasila juga dapat meyakinkan terwujudnya keamanan dan persatuan negara. Informan I mengatakan “Adanya toleransi, keadilan semua agama, persatuan dan tidak membeda-bedakan.”

Cara yang akan diambil untuk Berpartisipasi dalam Dunia Politik

Untuk berada dalam dunia politik memerlukan cara-cara untuk dapat memasuki dunia politik, biasanya dengan menggunakan partai politik sebagai cara agar dapat memasuki dunia politik. Informan A yang memiliki minat untuk berpartisipasi merasa bahwa partai politik yang ada saat ini, tidak memiliki kriteria-kriteria yang membuat ia tertarik sehingga ia merasa akan mengambil jalur independen atau menunggu partai politik yang sesuai dengan keinginannya.

“Belum ada partai politik yang menurut saya sesuai dengan apa yang saya inginkan. Mungkin saya bakal ngambil jalur independen atau saya bakal lihat dan tunggu kalau ada partai politik yang memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan saya.” Informan A

Kepercayaan pada partai politik mempengaruhi keinginan seseorang untuk bergabung. Keluarga dan orang terdekat memiliki pengaruh untuk dapat memutuskan partai politik mana yang dipercaya.

“Cara-cara, mungkin untuk sekarang ini saya belum ada kepikiran untuk cara-cara masuk dunia politik. Mungkin hal pertama itu kita mengikuti saudara atau keluarga-keluarga yang bernaung dengan dunia politik. Contoh sekarang ini kan banyak pemilu-pemilu, kita kan bisa ikut belajar secara dasar untuk sekarang ini.” Informan Na

Partisipasi Perempuan

Partisipasi perempuan dalam pembangunan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan, adanya perempuan untuk turut berada di pemerintahan diharapkan mampu lebih dalam mengatasi permasalahan-permasalahan perempuan. Partisipasi perempuan dalam kebijakan tidak boleh dianggap remeh. Sudah ada banyak tokoh politik perempuan yang menunjukkan kualitas mereka yang tidak kalah menjanjikan.

Seluruh informan menyatakan bahwa perempuan harus mampu untuk keluar berpolitik karena tidak ada aturan yang menyatakan bahwa perempuan tidak berada dalam dunia politik dan menurut mereka, perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama untuk dapat terpilih dalam pemilihan umum. Seperti yang diungkapkan oleh informan A:

“Perempuan yang ingin berada dalam dunia politik tidak masalah karena, perempuan juga memiliki potensi dan bagi saya tidak ada perbedaan antar perempuan dan laki-laki jika mereka berada dalam kualitas yang sama dalam pemilihan umum”

Informan F mengatakan:

“Penting sekali karena tidak mestilah perempuan itu harus ada di bawah tekanan laki-laki, dalam artian kita sebagai perempuan mempunyai hak untuk bekerja itu bebas. Kita bisa bebas mau bekerja di bidang politik atau apa. Jadi tidak berpatok perempuan tidak boleh di dunia politik, perempuan

tidak boleh di dunia bekerja, perempuan hanya boleh di rumah masak di dapur jadi ada kesetaraan gender. Menurut saya tidak benar perempuan tidak bisa berada di daerah luar domestik”

Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menentukan kemana dia akan berada seperti yang disampaikan oleh informan M: “Kita mempunyai hak yang sama dan menurut saya perempuan itu gak kalah juga dari laki-laki.” Sependapat dengan informan M, informan D mengatakan hal yang sama bahwa :

“Perempuan juga punya hak yang sama dengan laki-laki, emanisipasi. Kita punya hak yang sama, perempuan punya hak untuk jadi politisi-politisi.”

Dengan begitu suara perempuan seharusnya dapat terwakilkan, namun di lapangan masih banyak terdapat kasus dimana keterwakilan perempuan sangat rendah seperti apa yang disampaikan oleh informan Na:

“Saya kurang mengetahuinya tapi sering saya lihat di regislati sendiri tidak sampai 10 % jumlahnya. Di dapil kecamatan saya sendiri, caleg perempuan sepertinya tidak. Bila ada caleg perempuan, biasanya jumlahnya 1 atau 2 orang tapi itu tidak pernah terpilih untuk mewakili”

Menurut informan Na, salah satu penyebabnya perempuan yang menjadi caleg tidak terpilih dalam pemilu adalah budaya patriaki yang masih dianut oleh masyarakat Indonesia.

“Menurut saya penyebabnya adalah budaya ya. Kita masih menganut budaya patriaki jadi segala hal lebih diserahkan kepada laki-laki. Laki-laki itu sudah sesuai untuk memimpin, laki-laki itu bisa mewakili semua pihak jadi orang-orang itu karena pemikiran dan budayanya seperti itu menganggap wanita itu lemah dan belum bisa masuk ke dunia itu. Hal ini menyebabkan banyak yang menjadi ragu untuk memilih perempuan dan perempuan menjadi tidak sadar bahwa mereka juga mempunyai hak untuk memimpin”.

Minat Mahasiswi untuk Berpartisipasi dalam Politik Praktis

Dari hasil wawancara, minat mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dapat dikatakan sangat rendah. Dari 15 orang informan hanya didapatkan tiga orang mahasiswi yang berminat untuk berada dalam dunia politik. Penyebab rendahnya minat mereka lebih banyak disebabkan lebih tertarik dengan mencari pekerjaan saja setelah lulus dibanding untuk berkarier di dunia politik.

Kemudian penyebab mahasiswi memiliki minat yang kurang untuk tertarik masuk ke dunia politik disebabkan oleh mahasiswi tidak merasakan manfaat untuk berada dalam dunia politik, pengalaman politik mereka dan kurangnya pemahaman akan politik.

Bagi mahasiswi yang berminat untuk berada dalam dunia politik, alasan mereka untuk memutuskan berada dalam dunia politik salah satunya adalah untuk

mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari selama kuliah dan untuk membuktikan bahwa politik itu tidak seperti yang diberitakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Suatu pembangunan diperlukan peran serta masyarakat agar pembangunan dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan negara. Peran serta tersebut dapat berupa partisipasi politik. Partisipasi sendiri dapat terdiri dari berbagai macam seperti keikutsertaan dalam pengambilan kebijakan melalui partai politik, memakai hak politiknya dalam pemilu dan mengikuti perkembangan berita politik. Perempuan yang selama ini selalu dihubungkan dengan peran domestiknya berdasarkan konstruksi budaya yang sudah menjadi tradisi dan peraturan tidak tertulis melalui peraturan terbaru mendapatkan kesempatan untuk dapat mengambil kesempatan berpartisipasi dalam dunia politik. Kenyataannya partisipasi perempuan dalam politik masih rendah.
2. Minat mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman untuk berada dalam dunia politik tergolong kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal seperti kurangnya pemahaman politik, keadaan politik yang membuat rasa tidak percaya dan yang paling mempengaruhi adalah keinginan mahasiswa untuk bisa mendapatkan pekerjaan.
3. Dalam dukungan terhadap partai politik menunjukkan hasil yang bagus, mereka lebih selektif dalam memilih partai mana yang ingin mereka dukung. Data penelitian mengenai keikutsertaan dalam organisasi, menunjukkan hasil yang bagus di mana hampir semua responden pernah berada dalam organisasi. Mereka menganggap bahwa organisasi itu memiliki manfaat yang penting di antaranya menambah pengalaman dan teman.
4. Partisipasi mereka dalam mengikuti perkembangan politik menunjukkan hal yang rata-rata, sebagian responden tidak mengakses berita politik karena kesibukan. Media sosial menjadi sumber utama dalam mengakses berita politik karena sifatnya yang lebih efisien. Diskusi politik lebih sering dilakukan sesama teman. Meskipun sebagian besar tidak ingin berada dalam dunia politik tapi, mereka mendukung penuh perempuan untuk bersaing dalam dunia politik. Alasannya adalah sudah tidak jamannya lagi perempuan untuk menjadi pilihan kedua, perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan dalam hal memimpin dan memiliki hak yang sama juga, perempuan diharapkan lebih mampu untuk memperjuangkan hak-hak perempuan yang belum terpenuhi. Jadi bisa disimpulkan bahwa minat partisipasi politik mahasiswa untuk berada dalam partai politik kurang namun, partisipasi politik seperti mengakses berita politik, membahas berita politik dan mendukung

partai politik tertentu pada mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik tergolong bagus.

Saran

1. Minat seseorang untuk dapat memutuskan untuk berada dalam dunia politik memang tidak mudah untuk dibangun. Maka daripada itu penting untuk mengadakan forum-forum diskusi dan seminar apalagi di tahun 2019 akan mengadakan pemilu Presiden dan Wakil Presiden, DPR dan DPD sehingga diharapkan mahasiswa terutama mahasiswi dapat memberikan informasi yang benar dan tidak terpengaruh berita hoax yang beredar di media sosial.
2. Partai politik diharapkan keaktifannya untuk berada di tengah kampus agar tidak ada yang namanya takut akan politik, akibat dari pemberitaan di media massa dan media sosial. Partai politik diharapkan mampu bekerja sama dengan organisasi baik organisasi kampus dan organisasi masyarakat sehingga diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswi, bahwa hal kecil yang di putuskan dapat memberikan kontribusi bagi sekitarnya.
3. Bagaimanapun partisipasi politik dipengaruhi oleh pandangan, pengalaman dan pengetahuan seseorang terhadap keputusan yang akan ia ambil. Apakah saya bersedia atau tidak? apakah ya atau tidak? mengapa, kapan dan bagaimana?
4. Dengan begitu diharapkan partisipasi politik perempuan dalam partai politik semakin meningkat tidak hanya dari kuantitas tapi dari kualitas. Sehingga laki-laki dan perempuan dapat saling berpartisipasi dan berbagi tugas dan peran secara selaras, serasi dan seimbang dalam segala aktivitas dan kebijakan pembangunan bangsa tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan. Perempuan yang berada dalam dunia politik harus mampu menunjukkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sehingga kualitas perempuan yang berada dalam dunia politik, tidak hanya untuk meramaikan dan memenuhi persyaratan formalitas

DaftarPustaka

- Al-Zastrow, Ngatrawi. 1998. *Reformasi Pemikiran*. Yogyakarta: LKPSM.
- Arif, Zainudin. 1984. *Andragogi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ashiddiqie, Jimly. 2007. *Pokok-Pokok Hukum Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Black, James A dan Champion Dean J. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Budiardjo, Miriam. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Edisi revisi: Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar, 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Mulawarman, 2009. *Mengenal Universitas Mulawarman*. Samarinda: Bagian Kemahasiswaan.

- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial* Cetakan Kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Ishomuddin. 2001. *Diskursus Politik dan Pembangunan*. Malang: UMM Press.
- Gatara, Said dkk. 2007. *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Gender*. Jakarta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2004. *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Cetakan kelima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian* Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman. 2004. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: PT Nur Cahaya.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman. 1990. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sinaga, Rudi Salam. 2013. *Pengantar Ilmu Politik Kerangka Berpikir dalam Dimensi Arts, Praxis & Policy*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 1995. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soerjono & Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara.

- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sukmana, Oman. 2005. *Sosiologi & Politik Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Tjahya. 2005. *Administrasi Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Jakarta: Penerbit Nimas Multima.
- Suwatno, 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Afabeta.

Sumber Undang-Undang:

- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2013 tentang Panduan Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan di Lembaga Legislatif.
- UU No.2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.
- UU No. 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan atas UU No.2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.